

# PEMBUATAN BUKU CERITA ANAK PADA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR DI YAYASAN PENDIDIKAN AL HUSNA JURANGMANGU

Oleh:

**Nurlela<sup>1</sup>**

*Desain Produk, Fakultas Desain dan Seni Kreatif  
Universitas Mercu Buana*

**Hady Soedarwanto<sup>2</sup>**

*Desain Produk, Fakultas Desain dan Seni Kreatif  
Universitas Mercu Buana*

[nurlela@mercubuana.ac.id](mailto:nurlela@mercubuana.ac.id)<sup>1</sup> ; [hady.soedarwanto@mercubuana.ac.id](mailto:hady.soedarwanto@mercubuana.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Pelatihan pembuatan buku cerita ini adalah melatih anak untuk menceritakan pengalaman pribadi mereka kedalam gambar, pelatihan ini dilaksanakan untuk melatih anak dalam mengekspresikan hasil pemikirannya kedalam gambar yang bercerita, juga melatih anak untuk merangkai cerita sehingga gambar tersebut dapat dibukukan dan bisa dinikmati oleh semua orang, pelatihan ini bisa dilakukan dengan singkat dan menggunakan teknik menggambar sesuai dengan kemampuan anak sehingga bisa dilakukan oleh semua anak. Pelatihan akan dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap pelaksanaannya anak diberikan stimulasi cerita untuk memberikan rangsangan ide cerita, dalam bercerita anak diberikan pengetahuan dasar mengenai dasar alur cerita dengan menggunakan tiga tahapan cerita, dan itu diterapkan dalam gambar anak. Hasil dari setiap gambar di dokumentasikan dan siswa – siswi sekolah dasar mempresentasikan gambar yang mereka buat, sehingga memudahkan untuk menterjemahkan apa cerita dari gambar tersebut.

**Kata Kunci:** *Buku cerita, Buku gambar, Cerita Anak, Gambar anak.*

## ABSTRACT

*This storybook making exercise is to train children to tell their personal experiences through stories. This training is carried out to facilitate children's expression and their thoughts through pictures. This also helps to train children to compose stories so that the pictures can be recorded and can be enjoyed by everyone. This can be done briefly by using drawing techniques according to the child's ability, so that all children can do it. The training will be carried out in several stages, namely; the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. At the implementation stage, children are given a story to stimulate ideas. In storytelling, children are given basic knowledge about the basic storyline using three stages of the story, and this is then applied to the children's drawings. The results of each drawing are documented and elementary school students present the drawings they made, thus making it easier to translate what the story behind the picture is.*

**Keywords:** *Story books, Picture books, Children's stories, Children's pictures.*

**Copyright © 2023 Universitas Mercu Buana. All right reserved**

*Received: November 18<sup>th</sup>, 2022*

*Accepted: Desember 5<sup>th</sup>, 2022*

## **A. PENDAHULUAN**

Yayasan Pendidikan Al Husna berawal dari Sekolah TK yang hingga saat ini memiliki taraf SMP. Yayasan Pendidikan Al Husna berlokasi di Jalan Cendrawasih No.3 Komplek Pajak, Jurangmangu Timur, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten. Sekolah ini juga menerima siswa dengan kondisi khusus (anak berkebutuhan khusus) maksimal dua anak per kelasnya.

Dengan kondisi yang ada saat ini, Yayasan Pendidikan Al Husna menggunakan bahan ajar yang dibuat sendiri oleh guru-gurunya untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa-siswinya. Selain itu pembagian materi pada setiap sesi pembelajaran didesain dengan menggunakan sistem *based on project*, yaitu dimana siswa diberikan sebuah project yang didalamnya ada berbagai kemampuan yang diajarkan meliputi pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik yang berisi pembahasan bidang studi. Dari tiga taraf pendidikan dipilihlah kelompok siswa SD sebagai target dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini.

Sekolah Dasar ada dalam masa penting untuk tumbuh kembang anak dimana didalamnya ada pengembangan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dengan mempertimbangkan bahwa sistem *based on project* yang diberikan, memerlukan banyak model *project*, maka tim Pengabdian Masyarakat memilih tema yang bisa memberikan kontribusi positif pada hal tersebut yaitu dengan mengangkat kegiatan bertajuk *Pelatihan Pembuatan Buku Cerita Anak Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar di SD Al Husna Jurangmangu*.

Dalam sebuah universitas ada tiga pilar utama dengan istilah Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana di dalamnya ada 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan Pembelajaran, kegiatan penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat. Dari ketiga kegiatan tersebut, kegiatan Pengabdian Masyarakat dapat menjadi pilihan untuk turut peran serta dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Yayasan Pendidikan Al Husna terpilih menjadi mitra dengan beberapa pertimbangan, yaitu karena letaknya yang masih berada dalam jangkauan target market Universitas Mercu Buana dimana kegiatan Pengabdian Masyarakat ini juga bertujuan sebagai bentuk kegiatan *soft marketing*. Jarak Universitas Mercu Buana dan lokasi mitra berjarak 4,8 KM dimana masih masuk dalam lingkup target primer Universitas Mercu Buana.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tajuk Pelatihan *Pelatihan Pembuatan Buku Cerita Anak Bagi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar di SD Al Husna Jurangmangu*. Keterampilan menggambar dipilih menjadi pelatihan karena diharapkan dapat menjadi modal dasar bagi siswa untuk dapat menggambar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat mitra sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam Program Kemitraan Masyarakat ini ditawarkan beberapa

metoda pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan metode penyuluhan dan praktek. Dalam masa yang sudah memperbolehkan siswa siswi untuk masuk ke sekolah, maka pada kegiatan ini akan dilakukan secara luring (tatap muka) dengan menggunakan standard protokol kesehatan yang berlaku yang didalamnya ada informasi berupa pengetahuan dan tuntunan praktek. Tentu dalam keterbatasan ruang gerak dan interaksi ini sedapat mungkin tetap memfokuskan pada tujuan tercapainya transfer pengetahuan dan keterampilan dalam bidang produk desain.

Dalam pembuatan buku cerita anak yang akan dibuat oleh anak, maka target dalam pelatihan ini adalah siswa siswi sekolah dasar kelas 5 pada rentan usia 9 sampai 11 tahun, Primadi Tabrani dalam bukunya proses kreasi gambar anak menyatakan bahwa anak di usia 9 sampai 11 tahun mulai menggambar dengan rinci sesuai dengan apa yang mereka lihat, selain menggambar hasil imajinasi anak juga menggambar urutan peristiwa yang pernah dialaminya. Perkembangan bahasa rupanya memperbesar gambar yang dianggap penting dan seakan naturalis, tapi sekaligus digunakan aneka bahasa rupa. Berdasarkan perkembangan menggambar dan perkembangan bahasa rupa maka anak 9 sampai 11 tahun lebih tepat sebagai pembuat gambar bercerita untuk anak.

Khalayak sasaran untuk kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas 5 Sekolah Dasar di Yayasan Pendidikan Al Husna, Tangerang Selatan sebagai khalayak sasaran primer serta guru sebagai khalayak sasaran sekunder. Khalayak diperkirakan berjumlah 15 orang dengan pertimbangan protokol kesehatan dan jumlah dari tim Pengabdian pada Masyarakat.

Kegiatan Pengabdian dibawah kerjasama dengan mitra ini membuat pelaksanaan dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu yang pertama adalah pelaksana dari Yayasan Pendidikan Al Husna yaitu bertanggung jawab menyiapkan peserta dan tempat berlangsungnya kegiatan beserta guru-guru yang juga akan berperan sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan. Pelaksana kedua adalah Tim PPM dari Desain Produk FDSK yang bertanggung jawab menyiapkan materi dan pelaksanaan pelatihan.

Kegiatan pelatihan ini menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelatihan dan tahap evaluasi. Berikut penjelasan metode pelaksanaannya:

Tabel 1. Kegiatan dan Metode Pelaksanaan

<b>TAHAP</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>METODE</b>
Persiapan	Koordinasi dengan mitra	Memberikan penjelasan maksud dan tujuan
	Penyusunan materi	Studi pustaka dan koordinasi tim
Pelaksanaan Kegiatan	Pemberian teori dan contoh tentang ilustrasi dan buku cerita.	Metode ceramah, metode ini dilakukan dalam memberikan pengarahan materi terkait desain pada jahitan. Metode tanya jawab juga digunakan untuk memberikan kesempatan bagi para peserta yang belum memahami

	Pembuatan Cerita	Memberikan Konsep besar cerita yang masih harus dikembangkan oleh setiap anak. Setiap anak akan menggambarkan cerita yang sama dengan versi masing-masing anak. Memberikan dorongan kepada anak agar anak bercerita lewat gambar sebagai bahasa rupa anak.
	Pembuatan dan pendampingan pembuatan ilustrasi untuk buku cerita menggambar	Metode demonstrasi dan bimbingan untuk siswa. Metode presentasi gambar yang dilakukan oleh masing-masing anak.
Penyusunan Buku Serial PPM	Tim menyusun materi pelatihan dan hasil pelatihan dalam bentuk buku	Berkoordinasi dengan team leader dari setiap kegiatan yang bermitra dengan Yayasan Pendidikan Al Husna.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

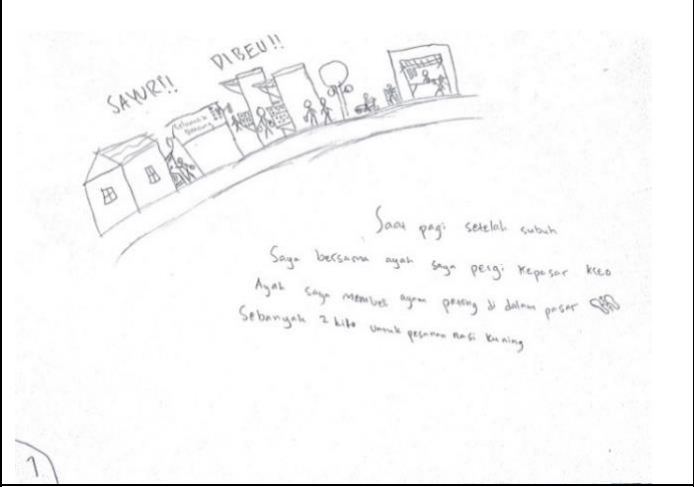

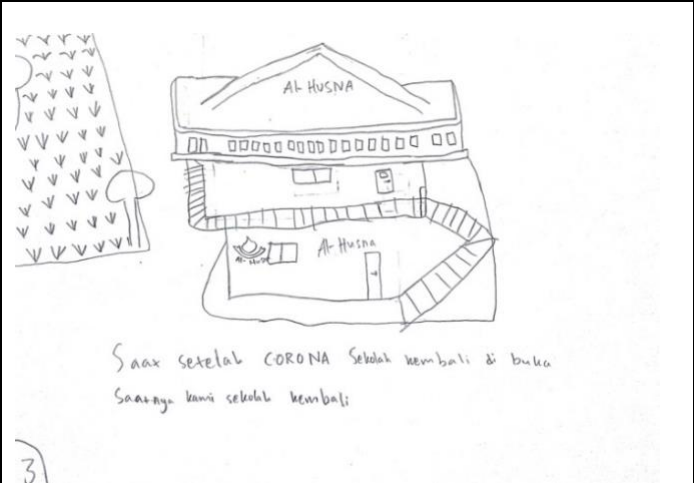
Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap pelaksanaan dilakukan di sekolah Al-Husna, dengan jumlah siswa 19, dengan jumlah siswa laki-laki 12 dan siswa perempuan 7, pada pelatihan semua siswa ada dalam satu kelas dengan format duduk semua menghadap pembicara, agar seluruh siswa bisa mendapatkan informasi yang jelas, dan agar tim pelatih bisa melihat *progress* pengerjaan gambar bercerita yang dilakukan oleh siswa.

Hasil dari keseluruhan, setiap siswa dapat mengerjakan sesuai perintah yaitu menggambar tiga pada tiga lembar kertas A4, dan pada setiap lembarnya terdiri dari, gambar pertama adalah gambar pengenalan karakter dan pengenalan cerita, lalu pada gambar kedua merupakan permasalahan yang terjadi, lalu gambar pada lembar ketiga adalah gambar penyelesaian masalah atau akhir dari masalah. Waktu yang diberikan adalah 3 jam dalam menggambar, disini setiap anak diperbolehkan menggambar kejadian apapun yang mereka paling ingat, namun pelatih memberikan contoh kejadian pada saat terjadi pandemik dan sekolah hanya boleh dilakukan secara daring, kejadian dimana anak terbiasa bertatap muka dengan guru dan teman sekolah tidak hanya untuk belajar namun untuk bermain juga, pada saat *pandemic* pemerintah menganjurkan untuk kegiatan sekolah dilakukan dengan daring, maka pada saat itu anak mengalami perubahan kegiatan.

Hasil dari proses pelatihan adalah seluruh siswa menggambar tiga babak pada tiga lembar kertas, namun cerita bervariasi, 5 siswa bercerita mengenai kejadian pada saat pandemi, dan 14 siswa menceritakan kejadian yang paling mereka ingat dan tidak ada hubungannya dengan covid, dan cerita yang terkumpul sangat beragam, beberapa cerita mengenai keluarga dan anggota keluarga, dan sebagian lagi bercerita mengenai teman – teman mereka, dari beberapa gambar terlihat anak menggambar gedung sekolah dan kegiatan yang dilakukan disekolah. Setiap anak dapat menceritakan dengan baik mengenai apa yang mereka gambar.

Dibawah ini adalah tiga hasil gambar anak yang sudah memiliki tiga babak bertutur cerita:

Tabel 2. Gambar Cerita dari M. Ziddan Husein, kelas 5 di SD Al-Husna, laki-laki usia 11 tahun, tema cerita bermain bersama adik pada saat pandemi.

	<p><b>Gambar Pertama</b></p> <p>Menceritakan aktifitas Yazid di saat pagi hari dia menemani ayahnya ke pasar dan membeli ayam 2 kilo yang akan dimasak sebagai pelengkap nasi kuning, pesanan dari orang lain.</p>
	<p><b>Gambar Kedua</b></p> <p>Ini adalah gambar suasana lingkungan rumah Yazid, selagi ayahnya memasak ia pergi bermain di lapangan dekat rumah dan warung.</p>
	<p><b>Gambar Ketiga</b></p> <p>Setelah pemerintah memperbolehkan bersekolah dengan datang langsung ke sekolah dan bertemu dengan semua guru dan teman-teman, aktifitas Yazid berubah, sudah tidak mengantar Ayah ke pasar.</p>

Tabel 3. Gambar Cerita dari Hanin Fitri Izzati, kelas 5 di SD Al-Husna, perempuan usia 11 tahun, tema cerita kegiatan sekolah pada saat offline dan online

	<p><b>Gambar Pertama</b></p> <p>Gambar ini adalah keadaan sebelum covid dimana Hanin senang sekali keseolah dan bertemu dengan sahabatnya fidel, mereka melakukan semua aktifitas bersama saat di sekolah.</p>
	<p><b>Gambar Kedua</b></p> <p>Pada gambar ini hanin menceritakan kesedihannya saat corona dia sekolah online menggunakan goole meet dan terkadang dia gak begitu paham dengan yang diajarkan oleh gurunya, tetapi yang paling sedih adalah dia sudah tidak bisa bertemu sahabatnya fidel, karena saat corona fidel pindah sekolah.</p>
	<p><b>Gambar Ketiga</b></p> <p>Setelah corona hanin menggambarkan kesukaannya akan sekolah offline, bisa bertemu dengan teman teman, terutama dia bisa bertemu dengan teman baru sebagai pengganti fidel.</p>

Tabel 4. Gambar Cerita dari Butsaniah Adzkia Azmi, kelas 5 di SD Al-Husna, perempuan usia 11 tahun, tema cerita keseruan melakukan kegiatan pada saat covid dan sesudah covid. Sumber Dokumen Pribadi)

	<p><b>Gambar Pertama</b></p> <p>Sebelum covid Adzkia sangat suka bermain diluar rumah bersama teman-temannya.</p>
	<p><b>Gambar Kedua</b></p> <p>Lalu pada saat covid Adzkia hanya melakukan semua kegiatan di rumah, seperti solat, tidur dan sekolah online.</p>
	<p><b>Gambar Ketiga</b></p> <p>Setelah corona selesai, semua anak bisa kembali bersekolah dan itu sangat disukai oleh Adzkia, karena dia bisa bertemu dengan teman-temannya di sekolah.</p>

**D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh, semua siswa menggambar tiga lembar kertas, namun tidak semua siswa memiliki cerita tiga babak, ada 10 siswa yang memiliki alur cerita tiga babak dan 9 siswa

lainnya bercerita secara acak dan berbeda cerita pada tiga lembar kertas gambarnya, ini bisa disebabkan oleh instruksi perintah yang kurang jelas atau anak pada usia tersebut masih memilih cerita apa saja yang mereka ingin ceritakan tanpa harus memiliki awal atau akhir cerita.

Dari kumpulan gambar siswa sudah bisa membuat cerita yang menarik melalui gambar dengan metode gambar yang dimiliki masing-masing anak, namun penerapan komposisi gambar yang tidak selalu ada ditengah dan seimbang, menyulitkan untuk diterapkan dalam buku. Format gambar setiap siswa sangatlah beragam, ini bisa menjadi bahan pertimbangan jika nanti akan membuat pelatihan yang sama mungkin komposisi gambar juga menjadi penting untuk diterapkan agar mempermudah eksekusi akhir sampai jadi buku.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Davidhizar, R., & Lonser, G. (2003). Storytelling as a Teaching Technique. *Nurse Educator, Vol. 28* (5) September, 217-221.
- Deliyana. (2020). Peningkatan Kemampuan Membuat Cerita Sederhana Dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar pada Siswa Kelas IV di SDN 191/VIII Pematang Sapat Tebo. *Journal Education of Batang Hari, Vol. 2 (12)*, 061-071.
- Hana, H. (2014). Children's Book Illustrations: Visual Language of Picture Books. *CRIS - Bulletin of the Centre for Research and Interdisciplinary Study* (hal. 1-13). Poland: Sciendo.
- Rakhmat, J., & Surjaman, T. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, P. W. (2012). Memahami Gaya Menggambar Anak-Anak Untuk Membuat Buku Cerita Anak. *Jurnal Rupa-Rupa, Vol.1 (1)*, 41-47. Diambil kembali dari Academia: [https://www.academia.edu/45516557/MEMAHAMI\\_GAYA\\_MENGGAMBAR\\_ANAK\\_ANAK\\_UNTUK\\_MEMBUAT\\_BUKU\\_CERITA\\_ANAK](https://www.academia.edu/45516557/MEMAHAMI_GAYA_MENGGAMBAR_ANAK_ANAK_UNTUK_MEMBUAT_BUKU_CERITA_ANAK)
- Tabrani, P. (2012). *Bahasa Rupa*. Bandung: Kelir.
- Tabrani, P. (2014). *Proses Kreasi Gambar Anak Proses Belajar*. Jakarta: Erlangga.